

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia merupakan negara yang saat ini sedang berkembang dan juga merupakan negara yang berlandaskan hukum yang mana hukum tersebut berguna sebagai mewujudkan kesejahteraan bagi aspek kehidupan rakyat baik itu dalam bentuk kelompok maupun perorangan. Landasan hukum tersebut ialah adanya suatu pemerintahan, yang mana pemerintah tersebut mempunyai tanggung jawab terhadap berjalannya suatu Negara, dimana setiap negara tersebut pasti memiliki suatu tujuan yang dapat mensejahterahkan masyarakatnya.

Negara Indonesia merupakan Negara hukum yang berdasarkan pada Pancasila serta Undang-Undang dasar 1945 yang dalam perkembangannya telah menghasilkan pemerintahan dan pembangunan yang pesat dalam kehidupan nasional untuk berbangsa serta bernegara. Dalam aspek kehidupan kita ini banyak yang tidak kita ketahui bahkan yang tidak kita sadari yang mana di antaranya ialah sumber alam. Sumber alam yang telah diciptakan oleh Tuhan kepada kita dan sangat membantu kita dalam memenuhi standar kehidupan di dunia ini seperti di lansir dalam ketentuan Pasal 33 ayat (3) UUD 1945 dinyatakan bahwa bumi, air, tanah, udara dan ruang angkasa serta kekayaan alam yang terkandung di dalamnya. Semua yang ada dikuasai Negara dan digunakan untuk sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat, Kata “dikuasai” dalam pasal ini mengandung arti bahwa negara diberi kebebasan untuk mengatur, mengurus, dan mengawasi

pengelolaan atau pengusahaan bahan galian tambang yang diberikan seluas-luasnya untuk kemakmuran bagi seluruh rakyat Indonesia.

Penataan suatu Negara dilakukan oleh bagian aparat pemerintahan yang mana aparat pemerintahan tersebut menata berdasarkan konsep dari persetujuan pemerintah pusat dan dalam penataannya melibatkan masyarakat dalam pembuatannya, maksud dari kata penataan adalah proses, cara, perbuatan menata, pengaturan, penyusunan. Selain penataan suatu Negara perlu juga adanya proses dalam pengelolaan yang mana maksud dari pengelolaan adalah proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain.

. Indonesia sebagai Negara yang mempunyai lebih dari 3700 pulau dan pantai sepanjang 80.000 km atau dua kali keliling bumi melalui garis khatulistiwa<sup>1</sup>. Kekuasaan Tuhan yang maha esa yang telah menciptakan semesta alam Seperti salah satunya meliputi bumi yang mana bumi tersebut unsurnya seperti batu, tanah, pasir dan sebagainya memiliki peran dan tempatnya masing-masing dimuka bumi ini salah satunya pasir yang lokasinya banyak terletak di pantai, aliran sungai, gurun bahkan lereng gunung merapi. Dalam proses terjadinya pasir itu sendiri terbentuk akibat rombakan atau pelapukan batuan padat yang membentuk menjadi butiran-butiran batu kecil yang pada umumnya berukuran antara 0,0625 sampai 2 milimeter<sup>2</sup> yang mana pasir tersebut sebelumnya memiliki kumpulan material residual dari yang sudah ada sebelum pelapukan batuan tersebut terjadi. Setelah proses tersebut terjadilah yang sering kita sebut dengan pasir pada umumnya. Selain dari proses terjadinya pasir tersebut

---

<sup>1</sup> Indra syahrul fuad, bazar asmawi, hermawan, "pengaruh penggunaan pasir sungai dengan pasir laut terhadap kuat tekan dan lentur pada mutu beton k-225" vol 3, (1 januari 2015), Hlm.31.

<sup>2</sup> Ir. Alfian hamsi, "Analisa pengaruh ukuran butir dan tingkat kelembaban pasir terhadap perfomansi belt conveyor pada pabrik pembuatan tiang beton" vol 2, (8 januari 2011) Hlm.15.

ada pula kegunaan dari pasir tersebut yang mana keberadaannya sangat berguna bagi aspek kehidupan. Perkembangan industri konstruksi di Indonesia cukup pesat, dimana hamper 60% material yang digunakan dalam kontruksi menggunakan pasir<sup>3</sup> seperti sebagai bahan bangunan, sebagai bahan dasar pembuat batako, sebagai pembuatan beton dan masih banyak lagi kegunaan lain dari pasir tersebut.

Pembentukan yang telah dijelaskan tersebut dapat menghantarkan kita menjadi lebih jelas dan mengetahui dari proses terbentuknya pasir serta kegunaan pasir tersebut kita juga harus mengetahui mengenai proses pengambilan pasir atau sering disebut dengan penambangan pasir, tempat penambangan pasir tersebut juga banyak tempatnya dan daerahnya, mulai dari tempat yang berair seperti pantai, sungai, bekas rawa dan juga di lereng gunung merapi.

Pasir sungai adalah pasir yang bersumber dari penggalian atau penambangan sungai<sup>4</sup> sedangkan pasir gunung merapi itu sendiri terjadi akibat sisa pasca letusan gunung merapi dan endapan debu berupa abu vulkanik. Pasir yang ada pasca letusan gunung merapi diseleman yang berada pada lereng gunung merapi pada umumnya memiliki karakteristik warna hitam pekat namun secara fungsinya memiliki fungsi yang sama dengan pasir yang berada ditempat yang lain akan tetapi pasir yang ada pada lereng gunung merapi memiliki kualitas yang sangat baik dikarenakan kandungan lumpur pada pasir tersebut yang minim diyakini sangat bagus menjadi bahan dasar pembangunan dari pada dengan pasir yang lain. Dengan keyakinan terhadap kualitas dari pasir tersebut membuatnya

---

<sup>3</sup> Ahmad dumayant, Donny fransiskus manalu," *analisis penggunaan pasir sampur sebagai agregat halus terhadap kuat tekan beton*", vol 3, (1 juli 2015), Hlm.1.

<sup>4</sup> Mulyati,oyom masril," *analisa pemanfaatan pasir sungai untuk campuran beton di abupaten padang pariaman*", vol 14, (1 februari 2013), Hlm. 81.

menjadi lahan penambangan pasir. Salah satu wilayah yang mempunyai potensi Penambangan pasir adalah Daerah Provinsi Yogyakarta yang berada di Kabupaten Sleman. Untuk lebih jelasnya sleman merupakan salah satu kabupaten di daerah istimewa Yogyakarta (DIY), Indonesia. Luas wilayah kabupaten sleman 574,82 km<sup>2</sup> atau 18% dari luas wilayah DIY, terbentang diantara 110°33'00'' dan 110° 13' 00'' bujur timur, serta 7° 47' 03'' lintang selatan. Dan letak merapi tersebut berada pada 7° 32' 5'' lintang selatan dan longitude 110° 26' 5'' bujur timur yang mencakup wilayah Provinsi Jawa Tengah dan kabupaten sleman Yogyakarta.<sup>5</sup>

Penambangan pasir di kabupaten sleman terletak di lereng gunung merapi, aktivitas penambangan di lereng Gunung Merapi bukan merupakan hal yang baru karena penambangan sudah dimulai sejak Gunung ini mengeluarkan lava pada tahun 1930an<sup>6</sup>. Lava yang turun dari puncak merapi membawa jutaan meter kubik material pasir. Material pasir tersebut ikut mengalir dan tertinggal di sungai-sungai yang menjadi jalur lava. Bagi masyarakat lereng Gunung Merapi, aktivitas penambangan pasir merupakan pekerjaan turun temurun yang menjadi sumber mata pencaharian warga yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya<sup>7</sup>

Menambang pasir bagi sebagian orang merupakan cara mudah untuk mendapatkan uang atau mata pencaharian, karena menurut mereka, aktivitas dalam menambang pasir tidak memerlukan keterampilan (skill) khusus karena hanya dengan menggunakan alat manual seperti pacul dan cangkul warga sudah

---

<sup>5</sup> Pemerintah Kabupaten Sleman, *Letak dan Luas Wilayah*, referensi dari internet, 18 desember tahun 2016, [http://www.slemankab.go.id/profil-kabupaten-sleman/geografi/letak-dan-luas-wilayah..\(10.05\)](http://www.slemankab.go.id/profil-kabupaten-sleman/geografi/letak-dan-luas-wilayah..(10.05)).

<sup>6</sup> Rahman, arif, 2015. *Advokasi Kebijakan dan manajemen konflik dalam kasus pertambangan bekas erupsi*. fisipol. UGM.

<sup>7</sup> Marini, sumbangan baja, iqbal sultan, "penerimaan informasi dampak penambang pasir bagi kerusakan lingkungan hidup di kalangan penambang pasir ilegal di das jeneberang kabupaten gowa" vol 3(2 april, 2014), Hlm. 113.

bisa menambang pasir dan juga pendapatan yang didapat dari pasir cukup memuaskan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENATAAN KEMBALI PENGELOLAAN TAMBANG PASIR PASCA ERUPSI MERAPI DI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan laporan skripsi ini. Perumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penataan kembali pengelolaan tambang pasir pasca erupsi merapi di kabupaten Sleman?
2. Faktor-faktor apakah yang menjadi hambatan dalam penataan kembali pengelolaan tambang pasir pasca erupsi merapi di kabupaten Sleman?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penataan kembali pengelolaan tambang pasir pasca erupsi merapi di kabupaten Sleman.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam penataan kembali pengelolaan tambang pasir pasca erupsi merapi di kabupaten Sleman.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas diharapkan mendapat manfaat dari penelitian ini, yaitu:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi refrensi serta menambah wawasan bagi penelitian lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan tambang pasir.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran, masukan serta informasi yang lebih jelas dan realita yang terjadi berkaitan dengan penegelolaan tambang pasir pasca erupsi merapi di kabupaten Sleman.